

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang secara topografik dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian menyalurkannya ke laut melalui sungai utama. Dimana wilayah daratan tersebut dinamakan daerah tangkapan air (DTA atau catchment area) yang merupakan ekosistem dengan unsur utamanya terdiri atas sumberdaya alam (tanah, air, dan vegetasi) dan sumberdaya manusia sebagai pemanfaat sumberdaya alam (Asdak, 2002:4).

Apabila fungsi dari suatu DAS terganggu, maka sistem hidrologi akan terganggu, penangkapan curah hujan, resapan dan penyimpanan airnya sangat berkurang, atau memiliki aliran permukaan (*run off*) yang tinggi. Vegetasi penutup dan tipe penggunaan lahan akan kuat mempengaruhi aliran sungai, sehingga adanya perubahan penggunaan lahan akan berdampak pada aliran sungai. Fluktuasi debit sungai yang sangat berbeda antara musim hujan dan kemarau, menandakan fungsi DAS yang tidak bekerja dengan baik. Indikator kerusakan DAS dapat ditandai oleh perubahan perilaku hidrologi, seperti tingginya frekuensi kejadian banjir (puncak aliran) dan meningkatnya proses erosi dan sedimentasi serta menurunnya kualitas air (Mawardi, 2010).

Wilayah studi yang di ambil yaitu Kabupaten Gowa tepatnya di Daerah Aliran Sungai Jenelata, meliputi wilayah lahan pertanian, hutan, sawah, dan pemukiman. Pada Sub DAS Jeneleta telah mengalami perubahan lahan yang diakibatkan oleh peningkatan pertumbuhan manusia, serta penggunaan tata letak

lahan seperti perkebunan, pemukiman, hutan, sawah, semak belukar, dan tanah kosong serta curah hujan yang semakin meningkat setiap tahunnya akan berpotensi mengakibatkan banjir, seperti yang telah terjadi baru baru ini di Sub DAS Jenelata mengalami banjir di awal tahun 2019, akibat dari banjir dan perubahan tutupan lahan juga akan menyebabkan debit limpasan meningkat maupun menurun pada Sub DAS jenelata.

Perubahan penggunaan lahan adalah hal yang tidak dapat dihindari pada perkembangan DAS Jeneberang yaitu Sub DAS Jenelata. Perilaku masyarakat banyak berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Tentu saja hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan jenis dan jumlah vegetasi penutup tanah sehingga tanah-tanah yang rusak semakin meningkat (RPDAST SUL-SEL, 2011).

Limpasan akibat hujan ini dapat terjadi dengan cepat dan dapat pula setelah beberapa jam setelah terjadinya hujan. Lama waktu kejadian hujan maksimum dan aliran maksimum sangat dipengaruhi oleh kondisi wilayah tempat jatuhnya hujan. Oleh karena itu dalam perencanaan pengelolaan sumberdaya air, limpasan merupakan masalah yang seharusnya di atasi terlebih dahulu sebelum upaya berikutnya di lakukan. Proses transformasi debit limpasan di pengaruhi oleh intensitas hujan yang terjadi pada Sub DAS Jenelata, namun debit limpasan ternyata juga di pengaruhi oleh adanya perubahan tata guna lahan, semakin meningkatnya jumlah aktifitas pada wilayah tersebut juga akan mempengaruhi proses pengaliran pada permukaan tanah (RPDAST SUL-SEL, 2011).

Pada Sub DAS Jenelata hal tersebut menyebabkan terjadinya konversi lahan, baik dari lahan pertanian menjadi daerah pemukiman maupun dari lahan

hutan menjadi perkebunan dan pertanian, dengan berubahnya penggunaan lahan maka kondisi vegetasi juga akan berubah. Dalam mengantisipasi perubahan penggunaan lahan diperlukan informasi mengenai luasan penggunaan lahan yang ada. Pemantauan informasi mengenai perubahan luasan penggunaan lahan dapat ditempuh dengan memanfaatkan teknologi penginderaan jauh (Colwell, 1984). Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan luasan penggunaan lahan yakni erosi.

Erosi merupakan proses pindah atau terangkutnya bagian tanah dari suatu tempat ke tempat lain yang disebabkan oleh media alami. Pada proses terjadinya erosi yaitu tanah atau bagian tanah pada suatu lahan terkikis dan berpindah yang akan diendapkan di suatu tempat. Terkikisnya dan terangkutnya tanah yang disebabkan oleh air atau angin. Erosi angin penyebabnya adalah kekuatan angin, sedangkan pada erosi air disebabkan oleh dorongan atau tumbukan air. Erosi merupakan masalah yang sangat serius pada suatu ekosistem daerah aliran sungai. Masalah tersebut disebabkan oleh penggunaan lahan yang tidak sesuai, hal ini disebabkan karena tidak ada yang menghambat aliran air permukaan (*run off*) sehingga aliran air permukaan meningkat (Kodoatie, 2008 dalam Yanti dkk, 2017). Erosi dan sedimentasi adalah dua bahasan utama yang tidak dapat dipisahkan. Partikel-partikel tanah yang tererosi akan menyebabkan pendangkalan jika masuk ke badan air (Auliyani dkk. 2020).

Berdasarkan hal diatas, menjadi perlu suatu upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan penerapan tingkat bahaya erosi pada penggunaan lahan. Maka dari

itu perlu dilakukan penelitian tentang mengetahui tingkat bahaya erosi pada penggunaan lahan di Sub DAS Jenelata.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat bahaya erosi di Sub DAS Jenelata, Kabupaten Gowa.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan acuan untuk mengetahui tingkat bahaya erosi dalam penggunaan lahan pada Sub DAS Jenelata Kabupaten Gowa.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Analisis tingkat bahaya erosi pada penggunaan lahan di Sub DAS Jenelata Kabupaten Gowa.